

Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK – EMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Perpajakan (Studi Kasus di Desa Perkebunan Ramunia)

Wan Hafizah Ainun Syah Putri^{1*}, Hafsah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
wanhafizah0816@gmail.com, hafsah@umsu.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 18 November 2023

Disetujui : 10 Desember 2023

Dipublikasi : 1 April 2024

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine whether the Perception of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Regarding the Preparation of Financial Statements for MSMEs Based on SAK-EMKM Has an Influence on the Use of Tax Accounting Information. The research approach used by the researcher is associative quantitative research. The population in this study consists of 100 Micro, Small, and Medium Enterprise operators in the Ramunia Plantation Village. Meanwhile, the sample used in this study is 99 micro, small, and medium enterprise operators. The sampling technique used in the research is random sampling. The results of the research based on the regression equation above can analyze the influence of each independent variable on the use of accounting information, namely: the constant figure of 13.320 states that if the independent variable, namely the Perception of Micro, Small, and Medium Enterprises, is in a constant or unchanged state, then the Use of Accounting Information (Y) is 13.320. Based on the research, it can be concluded that the hypothesis testing partially for each independent variable against the dependent variable is as follows: The significance value for the Perception of Micro, Small, and Medium Enterprises is 0.872. This value is smaller than the significance level = 0.05. Based on the criteria above, the value of $0.872 > 0.05$, so H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that the Perception of Micro, Small, and Medium Enterprises does not affect the use of tax accounting information. This lack of influence is caused by the inability to recognize and interpret understanding of tax accounting information properly, the uncertainty of laws and taxes that often change, and the non-compliance of tax information.

Keywords: Perception of MSME Actors, Preparation of Financial Reports

PENDAHULUAN

UMKM mempunyai keterlibatan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menciptakan penghasilan yang meningkat serta mendukung perkembangan ekonomi lokal. Namun, dalam hal ini UMKM mempunyai tantangan tersendiri dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Usaha kecil menengah merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan. Oleh karena kesenjangan pendapatan yang cukup besar masih terjadi antara pengusaha besar dengan usaha kecil dan menengah (UKM), pengembangan daya saing Usaha Kecil, secara langsung merupakan upaya dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, sekaligus mempersempit kesenjangan ekonomi (Saragih dan Hafsah, 2017).

Peran UMKM dalam perekonomian masyarakat kecil adalah menjadi wahana untuk



mengangkat masyarakat dari jurang kemiskinan, wahana untuk meratakan perekonomian rakyat kecil dan memberikan pemerataan pendapatan, hard money bagi negara. UMKM juga mendapat perhatian lebih dari pemerintah, karena keberhasilan UMKM membawa manfaat yang sangat besar khususnya bagi perekonomian Indonesia khususnya dapat membantu pelaku UMKM menjadi lebih mandiri, membantu masyarakat lebih aktif dan kreatif dalam memikirkan ide-ide terbaru untuk mengembangkan bisnis mereka (Hani dan Fauzi, 2017).

Adapun fenomena yang terjadi pada UMKM di Desa Perkebunan Ramunia bahwa UMKM tidak selalu membuat laporan keuangan untuk usahanya karena kendala atau tantangan yang dihadapi pelaku UMKM itu sendiri. Fenomena ini memberikan dampak yang tidak langsung baik bagi pelaku UMKM itu sendiri maupun bagi pemerintah. Mengapa demikian, hal ini akan menimbulkan terjadinya manajemen keuangan yang tidak dapat dikontrol dan menimbulkan kesadaran pelaku UMKM enggan untuk membayarkan pajak atau menyisihkan uang pajak atas usaha mereka. Padahal pajak merupakan kewajiban yang wajib dipenuhi bagi pelaku usaha (Hanum, 2019).

Kendala lain yang timbul pengelolaan dana dan penyusunan laporan keuangannya. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor penting dalam keberhasilan UMKM. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa masih rendahnya sistem pencatatan keuangan pada UMKM di Desa Perkebunan Ramunia dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi Perpajakan, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah untuk menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak.

Penyebab lainnya yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Yang mereka catat hanya uang masuk dan keluar untuk setiap minggunya dilaporkan kepada pemilik UMKM dan tidak adanya pembagian tugas antara tiap bidang dalam pengelolaan UMKM. UMKM memiliki kelemahan dalam pelaporan keuangan karena rendahnya tingkat pendidikan kurangnya pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kurangnya pelatihan dalam pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Keterbatasan pengetahuan dan rumitnya proses akuntansi terutama dalam penyusunan laporan keuangan sehingga pelaku UMKM menganggap laporan keuangan tidak penting bagi pelaku UMKM.

Persepsi pelaku UMKM tentang penggunaan laporan keuangan umumnya masih kurang, UMKM saat ini tidak dapat memisahkan keuangan pribadi dan keuangan milik perusahaan. Pelaku UMKM memandang informasi akuntansi perpajakan sebagai hal yang tidak penting dan tidak akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi perpajakan dalam kegiatan usahanya. Tidaklah cukup dengan membentuk persepsi yang benar tentang pentingnya informasi akuntansi perpajakan tetapi diperlukan kursus pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi perpajakan bagi anggota UMKM. Dan sebagian besar pemilik usaha kecil menganggap informasi akuntansi perpajakan penting. Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dan metode akuntansi yang efektif dapat menyebabkan kebangkrutan. Hal yang sama telah dikatakan bahwa mereka yang menganggap informasi akuntansi perpajakan penting dan akan mendorong UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi perpajakan dalam operasi bisnis mereka.

Dalam rangka membentuk kesadaran yang baik dan benar tentang pentingnya informasi akuntansi perpajakan yang masih kurang, dilakukan pelatihan akuntansi khususnya tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM untuk mendorong penggunaan informasi akuntansi perpajakan bagi para pelaku UMKM. Tetapi pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ini belum terlaksana seutuhnya di Desa Perkebunan Ramunia, hanya beberapa daerah di Desa Perkebunan Ramunia saja yang sudah melaksanakan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ini kepada pelaku UMKM. Studi lain menemukan bahwa pemilik usaha kecil berpersepsi cukup tinggi tentang informasi akuntansi perpajakan yang berarti bahwa sebagian besar dari pemilik usaha kecil menganggap informasi akuntansi perpajakan sangat penting (Sofiah and Murniati, 2014).

Seiring pertumbuhan bisnis pemahaman ini pasti muncul tetapi sebagian besar pengusaha memiliki pengalaman yang luas dalam menjalankan bisnis mereka karena pemahaman mereka tentang pentingnya akuntansi khususnya penyusunan laporan berdasarkan SAK-EMKM masih kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat alasan yang menghambat UMKM menggunakan data informasi salah satunya adalah persepsi UMKM terhadap akuntansi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heriston Sianturi dan Nurul Fathiyah (2016) mengatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Sunaryo (2018) mengatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi maka membutuhkan informasi akuntansi perpajakan sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam mengembang bisnis di masa yang akan datang. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Afrianti (2021) mengatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap informasi akuntansi Perpajakan.

Desa Perkebunan Ramunia merupakan daerah dengan banyaknya pelaku UMKM yang dapat dikatakan sebagai pelaku yang berkontribusi untuk kepatuhan dalam membayar pajak sehingga berpeluang dalam meningkatkan pendapatan pajak daerah. Oleh karena itu peningnya pelaku UMKM mengetahui informasi akuntansi perpajakan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah persepsi akuntansi khususnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi Perpajakan.

Dari penjelasan di atas, maka penulis berkeinginan untuk menguji dan meneliti Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM terhadap Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan di Desa Perkebunan Ramunia. Dalam penulisan artikel ini akan diawali dengan pendahuluan dilanjutkan dengan studi literatur selanjutnya metode penelitian, kemudian pembahasan serta penjelasannya dan terakhir kesimpulan.

STUDI LITERATUR

Persepsi Pelaku UMKM

Persepsi merupakan proses yang mencakup pengetahuan awal untuk memperoleh dan menginterpretasikan rangsangan yang disajikan oleh indera. Persepsi lebih dipengaruhi oleh kesadaran ingatan pikiran dan bahasa. Persepsi laporan keuangan merupakan persepsi yang menjadi titik tolak seseorang dalam mengevaluasi dan mencapai sesuatu termasuk pembukuan dan pelaporan keuangan. Mengingat laporan keuangan sangat penting dalam meningkatkan usahanya maka akan mendorong mereka untuk mulai melakukan pembukuan. Karena tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan hasil operasi dan posisi keuangan suatu perusahaan maka berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam memuat laporan keuangan keputusan ekonomi. Dalam hal ini persepsi terhadap laporan keuangan bisa dilihat dari pengetahuan dasar tentang laporan keuangan, pemahaman cara membaca laporan keuangan dan openal bisnis.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu bisnis selama periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu bisnis. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi (Hanum, 2019).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan organisasi yang telah menyusun dan menetapkan standar akuntansi usaha mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM mencapai pengelolaan keuangan yang baik dan transparan. Standar akuntansi keuangan untuk UMKM adalah SAK EMKM yang lebih sederhana dari SAK ETAP sebagai standar akuntansi yang digunakan oleh UMKM sebelumnya. Diharapkan SAK EMKM dapat mempermudah penyajian laporan keuangan kepada lembaga ekonomi.

Penggunaan Informasi Akuntansi

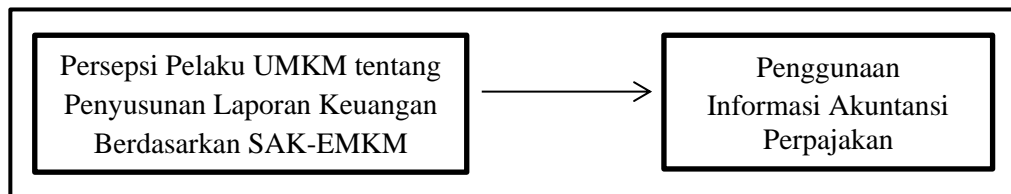
Penggunaan adalah proses cara atau tindakan menggunakan sesuatu (KBBI, 2012). Informasi akuntansi perpajakan sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang berguna untuk memuat keputusan ekonomi dengan mengidentifikasi pilihan di antara rencana tindakan alternatif (Belkaoui, 2011). Informasi akuntansi perpajakan merupakan pembelajaran yang diperoleh pengusaha dalam mengelola usahanya (Mustaqhfiroh, 2016).

Persepsi Pelaku UMKM tentang Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Perpajakan

Hubungan antara persepsi pelaku UMKM tentang penyusunan laporan keuangan terhadap penggunaan informasi akuntansi perpajakan sangatlah erat. Semakin baik persepsi yang diberikan pelaku UMKM tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM, maka akan menghasilkan informasi akuntansi perpajakan yang baik pula. Begitu pun sebaliknya.

Hasil penelitian Ni Made Intan Priandani, dkk., (2020) menunjukkan bahwa persepsi pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi perpajakan adalah bagian terpenting dalam sebuah organisasi (perusahaan), sehingga keberhasilan penerapan informasi akuntansi perpajakan membutuhkan persepsi yang baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Herison Sianturi dan Nurul Fathiyah (2016), Yesika Andarista (2021) dan Dede Sunaryo, dkk., (2021) yang menjelaskan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi Perpajakan. Namun, hasil penelitian tersebut belum tentu sama dengan objek yang berbeda. Maka perlu dilakukan penelitian kembali pada objek yang berbeda, dimana objek dalam penelitian ini dilakukan pada Desa Perkebunan Ramunia.

Berdasarkan penjelasan kerangka teori di atas, berikut adalah kerangka konsep untuk melihat hubungan antar variabel pada penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka konseptual

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada pengalaman dan ilmu yang pasti, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen, penelitian analisis data dilakukan dengan statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, yang diperoleh melalui jawaban responden atas kuesioner yang disebar secara langsung kepada 737 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Desa Perkebunan Ramunia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 100 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Desa Perkebunan Ramunia. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *random sampling* karena jumlah populasi yang terlalu banyak maka pengambilan sampel secara acak dengan menjadikan pelaku UMKM yang dapat ditemui sebagai responden. Jumlah populasi sebanyak 100 pelaku UMKM, rumus untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus *Slovin*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang berbentuk kuesioner. Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diajukan oleh orang lain yang bersedia menjawab berdasarkan permintaan pengguna. Kuesioner/angket akan disebarkan secara langsung kepada pelaku UMKM yang berada di Desa Perkebunan Ramunia. Pernyataan yang ada di dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert, dimana jawaban atas pernyataan diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) tingkatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah metode yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas (Sugiyono, 2017). Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

- Y : Variabel Dependen (Penggunaan Informasi Akuntansi Perpajakan)
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X : Persepsi Pelaku UMKM
- e : Standart Error

Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif dan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan program SPSS. Kemudian, pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (Uji t). Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL

Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir pertanyaan digunakan analisis item, yaitu mengkorelasi tiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir pertanyaan. Menurut Sugiyono (2017, hal 124) menyatakan bahwa syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen dinyatakan tidak valid. Hasil analisis item ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

No. Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1	0,802	0,166	Valid
2	0,707	0,166	Valid
3	0,995	0,166	Valid
4	0,999	0,166	Valid
5	0,631	0,166	Valid
6	0,825	0,166	Valid
7	0,795	0,166	Valid
8	0,686	0,166	Valid
9	0,802	0,166	Valid
10	0,707	0,166	Valid
11	0,995	0,166	Valid
12	0,715	0,166	Valid
13	0,678	0,166	Valid
14	0,733	0,166	Valid

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Dari tabel di atas diketahui nilai validitas untuk masing-masing pernyataan dari perhitungan diperoleh nilai validitas yang lebih tinggi dari r_{tabel} . Karena seluruh pernyataan dinyatakan valid maka instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah instrumen yang tepat atau benar. Dengan demikian data yang diperoleh dari instrumen tersebut juga merupakan data yang tepat atau benar untuk bahan analisis data berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi Perpajakan

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,754	0,166	Valid
2	0,547	0,166	Valid
3	0,768	0,166	Valid
4	0,639	0,166	Valid
5	0,583	0,166	Valid
6	0,764	0,166	Valid
7	0,689	0,166	Valid
8	0,604	0,166	Valid
9	0,778	0,166	Valid
10	0,327	0,166	Valid
11	0,813	0,166	Valid
12	0,359	0,166	Valid
13	0,399	0,166	Valid
14	0,655	0,166	Valid
15	0,999	0,166	Valid
16	0,682	0,166	Valid

Sumber: Data Penelitian (Diolah)

Dari tabel di atas diketahui nilai validitas untuk masing-masing pernyataan dari perhitungan diperoleh nilai validitas yang lebih tinggi dari r_{tabel} . Karena seluruh pernyataan dinyatakan valid maka instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan adalah instrumen yang tepat atau benar. Dengan demikian data yang diperoleh dari instrumen tersebut juga merupakan data yang tepat atau benar untuk bahan analisis data berikut.

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya butir/item instrumen yang valid di atas diuji reabilitasnya untuk mengetahui apakah seluruh butir/item pernyataan dari tiap variabel sudah menerangkan tentang variabel yang diteliti, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Instrumen dikatakan reliabel bila hasil Alpha > 0,60 hasilnya seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Nilai Reliabilitas	Status
Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X)	0,763	Reliabel
Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan(Y)	0,760	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien dengan interpretasi reliabilitas di atas 0,60. Ini menunjukkan bahwa tiap variabel memiliki reliabilitas yang cukup baik.

Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2012) statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, standar deviasi, varian, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data (*screening* data) sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah	99	1	5	24	12.42788
Y Penggunaan Informasi Akuntansi perpajakan	99	1	5	22	30.43108
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki nilai minimum sebesar 1 nilai maksimum 5 mean 24 dan standar deviasi 12,42. Sedangkan, Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum 5 mean 22 dan standar deviasi 30,43.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan*(Y), sedangkan variabel independen nya adalah dan Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.320	4.554		2.925	.005		
X Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah	.000	.003	.020	.162	.872	.980	1.021

Dependent Variable: Y Penggunaan Informasi Akuntansi perpajakan

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y=13,320+0,000X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan* ialah angka konstanta sebesar 13,320 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka *Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan*(Y) adalah sebesar 13,320.

Nilai koefisien regresi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (X) sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap penambahan Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah 1% maka akan menaikkan *Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan*(Y) sebesar 0,000.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji t Statistik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.320	4.554		2.925	.005		
X Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah	.000	.003	.020	.162	.872	.980	1.021

a. Dependent Variable: Y Penggunaan Informasi Akuntansi perpajakan

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut: Angka signifikan untuk Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebesar 0,872 menunjukkan nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria diatas nilai signifikan $0,872 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak berpengaruh terhadap *Penggunaan Informasi Akuntansi Perpajakan*.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasi nya maka semakin besar variasi variabel independen nya mempengaruhi variabel dependen nya. Dan semakin kecil angkanya semakin lemah hubungannya.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.255	26.26593	1.484

a. Predictors: (Constant), X Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

b. Dependent Variable: Y Penggunaan Informasi Akuntansi Perpajakan

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,285 menunjukka bahwa *Penggunaan Informasi akuntansi perpajakan* dipengaruhi oleh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebesar 28,5% sedangkan sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah berpengaruh terhadap *Penggunaan Informasi Akuntansi Perpajakan*. Dari hasil penelitian ini Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,872 menunjukkan nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak berpengaruh terhadap *Penggunaan Informasi Akuntansi perpajakan*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ni Made Intan Prihandani, Putu Dian Pradnyanitasari, dan Komang Adi Kurniawan pada (2020) yang memiliki hasil bahwa persepsi pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi perpajakan. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,125 > 1,661 dengan nilai sig. 0,000 < nilai α 0,05. Sehingga H_1 dapat diterima. Prihandani mengatakan bahwa informasi akuntansi perpajakan adalah bagian terpenting dalam sebuah organisasi (perusahaan), sehingga keberhasilan penerapan informasi akuntansi perpajakan membutuhkan persepsi yang baik, tetapi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rini Afrianti dan Chandra Halim (2021) bahwa Persepsi Pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap *Penggunaan Informasi Akuntansi Perpajakan*. Pembuktian bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan ditunjukkan dengan derajat signifikansi yang berada di atas 0,05, yaitu sebesar 0,619.

Berdasarkan Uji T diperoleh T_{hitung} sebesar 0,499 sedangkan T_{tabel} sebesar 1,667 sehingga nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Persepsi Pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap *Penggunaan Informasi Akuntansi Perpajakan*. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Ketut Tanti Kustina dan Luh Putu Sri Utami (2022) dengan tingkat signifikansi t sebesar 0,113 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 diterima.

Hal ini berarti persepsi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi perpajakan. Maka semakin tinggi persepsi tidak akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi perpajakan pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM yang berada di Desa Perkebunan Ramunia tersebut belum bisa mengenali, dan menafsirkan pemahaman tentang informasi akuntansi perpajakan secara baik. Ketidakberpengaruhannya dari hasil penelitian ini menggambarkan adanya kurang kesadaran UMKM dalam pentingnya informasi perpajakan dalam mengambil keputusan bisnis mereka.

Ketidakpastian hukum dan perpajakan yang sering berubah, sehingga persepsi mereka terhadap informasi perpajakan mungkin tidakla cukup kuat untuk memotivasi penggunaannya. Ketidaksesuaian informasi perpajakan juga dapat dijadikan faktor tidak berpengaruhnya persepsi UMKM terhadap informasi perpajakan dimana informasi ini mereka dapat dengan tidak relevan dan tidak sesuai kebutuhan mereka sehingga mereka tidak peduli terhadap hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh angka signifikan untuk Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebesar 0,872 menunjukkan nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria di atas nilai signifikan 0,872 > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak berpengaruh terhadap *Penggunaan Informasi Akuntansi Perpajakan*. Hal ini terjadi karena belum bisa mengenali, dan menafsirkan pemahaman tentang informasi akuntansi perpajakan secara baik, Ketidakpastian hukum dan perpajakan yang sering berubah, dan Ketidaksesuaian informasi perpajakan.

REFERENSI

- Afrianti, R. and Halim, C. (2021) 'Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019', *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), pp. 41–47. doi: 10.31958/mabis.v1i1.3079.
- Andarista Y. Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi: studi

- pada pelaku UMKM di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. 2021; Available from: <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/50226>,
- Belkaoui dan Ahmed Riahi. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi 5, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hani, S. and Fauzi, Z. (2017) 'Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan', *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 5(02). Available at: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/eua/article/view/10505>.
- Hanum, Z. (2019). *Pengantar Perpajakan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Hanum, Z. (2019) 'Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang', *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), pp. 237–242. doi: 10.30596/liabilities.v2i3.3990.
- Heriston Sianturi and Nurul Fathiyah (2016) 'Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi', *Jurnal Liabilitas*, 1(2), pp. 95–106. doi: 10.54964/liabilitas.v1i2.14.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). "*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*". Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 dan (PSAK) No. 23*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012. Jakarta: Balai Pustaka.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI (1998) 'Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor Xvi/Mpr/1998 Tentang Politik Ekonomi Dalam Rangka Demokrasi Ekonomi', pp. 49–58.
- Prihandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67-73.
- Saragih, Fitriani, dan Hafsa SE. "Analisis Persepsi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Tentang Penerapan Akuntansi (Studi Kasus UKM Grosir Bahan Pokok di Medan Marelan)." *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas MUUhammadiyah Sumatera Utara*. (2017).
- Sofiah N, Murniati A. Persepsi pengusaha UMKM keramik dinoyo atas informasi akuntansi keuangan berbasis entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). *J Jibeka*. 2014;8(1):1–9.
- Sugiono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.